



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU TERHADAP STATUS
GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WISATA
PADANG LAMBE KOTA PALOPO**

***RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND EDUCATION OF MOTHER AGAINST
NUTRITIONAL STATUS OF TODDLER IN WORK AREA OF WISATA PADANG
LAMBE HEALTH CENTER PALOPO CITY***

Hasriany Arifin¹, Aisyah Warsid², Adhitama Asmal³

^{1,2} Prodi S1 Gizi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

³ Prodi S1 Farmasi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: hasrianiarifin51@gmail.com,

ABSTRAK

Anak balita merupakan kelompok yang rawan terhadap kurang gizi (Soekirman, 2010). Oleh karena itu balita sering dijadikan sebagai indikator status gizi di suatu daerah. Status gizi balita sangat bergantung pada apa yang dikonsumsi dan bagaimana penggunaan zat-zat gizi dari makanan yang diperolehnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan yang bersifat *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen dinilai secara stimultan pada satu saat. Sampel yang diperoleh sebanyak 47 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita (nilai $\rho = 0,036$), ada hubungan pendidikan dengan status gizi balita (nilai $\rho = 0,018$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo. Diharapkan petugas kesehatan secara rutin dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya pengetahuan tentang gizi balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Status Gizi Balita

ABSTRACT

Toddlers are vulnerable to malnutrition (Soekirman, 2010). There fore toddlers are often used as an indicator of nutritional status in an area. The nutritional status of toddlers is very dependent on what is consumed and how the use of nutrients from food obtained. The purpose of this study is to determine the relationship of knowledge and education of the mother to the nutritional status of children in the Work Area Puskesmas Tour Padang Lambe Palopo City. The research design used in this research is descriptive analytic research with cross sectional approach that is the type of research that emphasizes at the time of measurement / observation of independent variable data and dependent assessed by stimultan at one time. The sample obtained as many as 47 respondents by using purposive sampling method. Data analysis used is univariate and bivariate using Chi Square statistic test.

The result of the research showed that there was correlation between mother's knowledge with nutrition status of children under five years old (value $\rho = 0,036$), there was correlation of education with nutrition status of toddler (value $\rho = 0,018$). The conclusion in this research is there is relationship of knowledge and education of mother to toddler nutrition status in Work Area Puskesmas Wisata Padang Lambe Palopo City. It is expected that health workers can routinely provide counseling to parents about the importance of knowledge about child nutrition.

Keywords : Knowledge, Education, Nutritional Status Of Children.

© 2023 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : 2747-2655

PENDAHULUAN

Anak balita merupakan kelompok yang rawan terhadap kurang gizi (Soekirman, 2010). Oleh karena itu balita sering dijadikan sebagai indikator status gizi di suatu daerah. Status gizi merupakan keadaan sehat individu yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi lain yang diperoleh dari makanan yang dampak fisiknya akan diukur secara antropometri. Status gizi balita sangat bergantung pada apa yang dikonsumsi dan bagaimana penggunaan zat-zat gizi dari makanan yang diperolehnya. Semakin bertambahnya usia anak, kebutuhan akan zat gizi semakin bertambah, oleh karena proses tumbuh kembang yang cepat. Ibu rumah tangga yang kreatif walaupun berasal dari keluarga miskin, pada dasarnya harus dapat menghindari anak dari kondisi malnutrisi, salah satunya dengan memberikan ASI dalam waktu yang lebih lama.

Asupan gizi yang dikonsumsi seharusnya sesuai dengan yang dibutuhkan, tetapi pada kenyataannya masih banyak balita tidak memperoleh asupan gizi yang sesuai, jumlah asupan gizi sesuai dengan kebutuhan, balita dikategorikan dalam kelompok gizi baik, jika asupan gizi lebih rendah anak akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik yang rendah, yaitu berat badan rendah dan tinggi badan yang rendah. Selain itu keadaan kurang gizi juga mengakibatkan menurunnya tingkat kecerdasan/intelektual anak (Suhardjo, 2011).

Dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah balita di Sulawesi Selatan sebanyak 833.700 terdapat 10,5% balita berstatus gizi buruk (sekitar 87.538 balita), dan yang mengalami gizi kurang mencapai 18,2% (sekitar 151.733 balita). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan tahun (2015) di Kota Palopo terdapat balita yang mengalami gizi buruk 7,85% dan gizi kurang 15,96%. Sedangkan data dari Puskesmas Wisata Padang Lambe menunjukkan jumlah balita sebanyak 199 balita dan sebanyak 4% (7 balita) mengalami gizi kurang.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variable independent dan dependen di nilai sekaligus pada satu saat. Desain penelitian ini

dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo.

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari ibu balita dengan jumlah sample 47 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020

Umur	f	%
20-35 tahun	32	68,1
> 35 tahun	15	31,9
Total	47	100

Sumber : Data primer 2020

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (68,1%), dan yang berumur > 35 tahun sebanyak 15 orang (31,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020

Pendidikan	f	%
Tinggi	27	57,4
Rendah	20	42,6
Total	47	100

Sumber : Data primer 2020

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 27 orang (57,4%) dan berpendidikan rendah sebanyak 20 orang (42,6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020

Pengetahuan	F	%
Baik	31	66
Kurang	16	34
Total	47	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (66%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (34%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020

Status Gizi Balita	F	%
Baik	40	85,1
Kurang	7	14,9
Total	47	100

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4. Menunjukkan bahwa responden yang memiliki balita dengan gizi baik sebanyak 40 orang (85,1%) dan memiliki balita gizi kurang sebanyak 7 orang (14,9%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Balita				Total	%	p
	Baik	%	Kurang	%			
Baik	29	61,7	2	4,3	31	66	0,036
Kurang	11	23,4	5	10,6	16	34	
Jumlah	40	85,1	7	14,9	47	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (66%), diantaranya terdapat 29 orang (61,7%) memiliki balita dengan gizi baik dan 2 orang (4,3%) memiliki balita dengan gizi kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (34%), diantaranya terdapat 11 orang

(23,4%) memiliki balita dengan gizi baik dan 5 orang (10,6%) memiliki balita dengan gizi kurang.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,036 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Tabel 6. Analisis Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020

Pendidikan Ibu	Status Gizi Balita				Total	%	p
	Baik	%	Kurang	%			
Tinggi	26	55,3	1	2,1	27	57,4	0,018
Rendah	14	29,8	6	12,8	20	42,6	
Jumlah	40	85,1	7	14,9	47	100	

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 27 orang (57,4%), diantaranya terdapat 26 orang (55,3%) memiliki balita dengan gizi baik dan 1 orang (2,1%) memiliki balita dengan gizi kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (42,6%), diantaranya terdapat 14 orang (29,8%) memiliki balita dengan gizi baik dan 6 orang (12,8%) memiliki balita dengan gizi kurang.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,032 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita.

PEMBAHASAN

Pengetahuan (knowledge) adalah suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan. Sedangkan untuk sifat dari pengetahuan itu sendiri terdiri dari tiga hal, yaitu spontan, intuitif, dan subjektif. Selain itu pengetahuan juga bersifat benar karena sesuai dengan realitas yang ada (Suryana, 2015). Menurut Surjaweni (2014) pengetahuan merupakan suatu landasan berfikir manusia dalam melakukan suatu hal yang berkaitan dengan pencarian jawaban atas pertanyaan yang ada, seperti berkaitan dengan status gizi anak atau balita.

Hasil analisis hubungan pengetahuan orang tua dengan tumbuh kembang balita diperoleh dari 47 responden, dimana responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (66%), diantaranya terdapat 29 orang (61,7%) memiliki balita dengan gizi baik dan 2 orang (4,3%) memiliki balita dengan gizi kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (34%), diantaranya terdapat 11 orang (23,4%) memiliki balita dengan gizi baik dan 5 orang (10,6%) memiliki balita dengan gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,036 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Hubungan tersebut merupakan hubungan positif, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita maka akan semakin baik status gizi balita. Hal tersebut disebabkan semakin

baik tingkat pengetahuan tentang gizi balita, maka ibu akan semakin dapat memberikan makanan dengan kandungan gizi yang dibutuhkan balita. Asupan makanan yang bergizi pada balita akan sangat berpengaruh terhadap malnutrisi dan kejadian kurang gizi atau gizi buruk (Notoatmojo, 2010).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kurniawati (2012), didapatkan nilai $p=0,001$ terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Baledono Kecamatan Purworejo. Selain itu, sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi (2008), dimana nilai p adalah 0,026 maka terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak usia 6-24 bulan di Kecamatan Medan Area.

Tingkat pendidikan orang tua terhadap status gizi balita sangat berpengaruh. Ibu yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan serta pengetahuan dalam menyerap teknologi kesehatan baru, sehingga cenderung memiliki gizi anak lebih baik. Dalam hal ini penyerapan teknologi kesehatan baru dilakukan oleh ibu yang berpendidikan dalam bentuk kunjungan ke klinik kesehatan, aktif mengikuti program peningkatan gizi, kebiasaan hidup bersih, serta praktek kesehatan dan gizi untuk anak.

Hasil analisis hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita diperoleh dari 47 responden, dimana responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 27 orang (57,4%), diantaranya terdapat 26 orang (55,3%) memiliki balita dengan gizi baik dan 1 orang (2,1%) memiliki balita dengan gizi kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (42,6%), diantaranya terdapat 14 orang (29,8%) memiliki balita dengan gizi baik dan 6 orang (12,8%) memiliki balita dengan gizi kurang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,018 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharmalingam (2013) yang menunjukkan nilai $p=0,006$ yaitu lebih kecil dari nilai α (0.05) sehingga ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap status gizi anak balita.

Ernawati (2009) mengatakan bahwa status gizi mempunyai peran yang sangat besar dalam menciptakan generasi yang bermutu dimasa yang akan datang. Status gizi berhubungan dengan

kecerdasan anak, pembentukan kecerdasan pada usia dini tergantung pada asupan gizi yang diterima. Gizi kurang atau buruk pada masa bayi dan anak-anak terutama pada umur kurang dari 5 tahun dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan jasmani dan kecerdasan anak.

Status gizi yang baik merupakan syarat utama terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya terhadap balita. Balita yang mengalami gangguan atau kekurangan gizi pada usia dini akan mengganggu tumbuh kembang, menyebabkan kesakitan dan kematian. Gangguan gizi pada umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, infeksi dan yang paling penting adalah kurangnya perhatian orang tua (Junaidi, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo Tahun 2020, bahwa hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,036 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita dan hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,018 < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita.

SARAN

1. Bagi pihak institusi, diharapkan lebih meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan di bidang pendidikan keperawatan agar mahasiswa dapat termotivasi dalam mengembangkan kompetensi di bidang keperawatan guna menciptakan sumber daya manusia yang berpotensi dan profesional.
2. Bagi petugas kesehatan diharapkan secara rutin dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya pengetahuan tentang gizi balita.
3. Bagi orang tua untuk selalu memperhatikan status gizi balita dengan membawa balita ke posyandu setiap bulannya untuk dilakukan penimbangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Almatsier. 2012. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baliwati. 2009. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dharlingham. 2013. *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Anak Balita Yang Dirawat Di RSUP H.Adam Malik*. Medan: USU.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dorland. 2012. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: EGC.
- Ernawati. 2009. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Higiene Sanitasi Lingkungan, Tingkat Konsumsi dan Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 Tahun di Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grigsby. 2011. *Malnutrition*. <http://www.emedicine.com/>, diakses 12 Januari 2017.
- Hidayat, Alimul AA. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikhsan. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaidi. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie 2012*. Sains Riset Volume 3- No. 1
- Khomsan. 2009. *Peran Pangan dan Gizi Untuk Kualitas Hidup*. Jakarta: Grasindo.
- Kozier. 2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik*. Jakarta: EGC.
- Kurniawati. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo*. Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 5), Vol 3, No 2.

- Mubarak. 2009. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sandjaja. 2009. *Penyimpangan Positif Status Gizi Anak Balita dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.
<http://digilibang.depkes.go.id/>, diakses 12 Januari 2017.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Jakarta: Nuha Medika.
- Soekirman. 2010. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya: untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Suharjo. 2011. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supariasa. 2009. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Surjaweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryana. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tirtarahardja. 2010. *Pengantar Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudi. 2008. *Hubungan Faktor Sosial Budaya Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Medan Area Kota Medan tahun 2008*. Medan: USU.